



Peran Pendekatan Active Learning dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam

Pipin Pirnawati¹

Pendidikan Agama Islam, Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia

Pipinpirnawati05@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2 Desember 2025

Revised 15 Desember 2025

Accepted 28 Desember 2025

Available online 6 Januari 2026

Kata Kunci:

Pendidikan Agama Islam, Active Learning, Kualitas Pembelajaran, Partisipasi Siswa

Keywords:

Islamic Religious Education, Active Learning, Learning Quality, Student Participation

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan spiritualitas peserta didik. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak cukup hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga perlu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, sikap religius, dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji kontribusi pendekatan Active Learning dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan menelaah berbagai hasil penelitian yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan Active Learning memberikan dampak positif terhadap hasil belajar, motivasi, dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini mendorong keterlibatan aktif, refleksi, serta kemampuan mengaitkan materi dengan pengalaman nyata. Dengan demikian, Active Learning dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam mewujudkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang interaktif, bermakna, dan berorientasi pada pembentukan peserta didik yang berkarakter Islami serta kompeten secara intelektual dan moral.

ABSTRACT

Islamic Religious Education plays a strategic role in shaping the character, morals, and spirituality of students. Islamic Religious Education learning should not only emphasize cognitive aspects but also develop critical thinking skills, religious attitudes, and the practice of Islamic values in everyday life. This article aims to examine the contribution of the Active Learning approach in improving the quality of Islamic Religious Education learning. The method used is a literature study by examining various relevant research results. The results of the study indicate that the implementation of Active Learning has a positive impact on learning outcomes, motivation, and student participation in the learning process. This approach encourages active involvement, reflection, and the ability to relate material to real experiences. Thus, Active Learning can be an effective approach in realizing interactive, meaningful Islamic Religious Education learning, oriented towards the formation of students with Islamic character and intellectual and moral competence.

1. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, moral, dan spiritualitas peserta didik sejak usia dini, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Pada tahap ini, nilai-nilai dasar keagamaan, sosial, dan etika mulai tertanam sebagai fondasi pembentukan kepribadian siswa. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAI di sekolah dasar masih sering menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya perhatian dan partisipasi aktif peserta didik dalam memahami materi secara mendalam. Pembelajaran yang cenderung bersifat monoton dan berpusat pada guru menyebabkan proses belajar kurang bermakna dan kurang mampu menumbuhkan minat belajar siswa (Zulhijra, 2024).

Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan, berbagai pendekatan pembelajaran dikembangkan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, salah satunya adalah pendekatan Active Learning. Active Learning merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan

*Corresponding author

E-mail addresses: Pipinpirnawati05@gmail.com (Pipin Pirnawati)

aktif peserta didik secara intelektual dan emosional dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini berfokus pada bagaimana peserta didik memperoleh, mengolah, dan menerapkan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta nilai-nilai yang dipelajari, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat pasif, tetapi mendorong siswa untuk berpikir kritis dan reflektif.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, penerapan Active Learning dipandang relevan karena pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keagamaan dan membentuk sikap religius peserta didik. Melalui pembelajaran aktif, peserta didik diharapkan mampu membangun pemahaman berdasarkan pengalaman belajar, berinteraksi dengan lingkungan, serta mengaitkan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran PAI dapat berlangsung lebih bermakna dan berorientasi pada pengamalan nilai-nilai Islam.

Meskipun konsep Active Learning telah banyak direkomendasikan dalam kebijakan dan praktik pendidikan, penerapannya di lapangan masih menghadapi sejumlah tantangan. Keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya sarana pendukung, serta belum optimalnya kompetensi pedagogis guru dalam menerapkan strategi pembelajaran aktif menjadi kendala utama. Hal ini menunjukkan perlunya kajian lebih mendalam mengenai konsep, prinsip, dan bentuk penerapan Active Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Yusi Srihartini, 2025).

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan upaya pemecahan masalah melalui pengkajian literatur yang membahas peran dan kontribusi pendekatan Active Learning dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran pendekatan Active Learning dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam meningkatkan partisipasi, motivasi, serta hasil belajar peserta didik.

2. METODE/METHOD

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih untuk mengkaji secara mendalam konsep, prinsip, dan peran pendekatan Active Learning dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan kajian teoritis dan hasil penelitian terdahulu. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan pengumpulan berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data meliputi buku teks, jurnal ilmiah nasional dan internasional, artikel ilmiah, serta dokumen pendukung lainnya yang membahas Active Learning dan Pendidikan Agama Islam. Data yang digunakan bersifat sekunder dan diperoleh dari sumber-sumber yang memiliki kredibilitas akademik.

Analisis data dilakukan dengan cara membaca, menelaah, dan mengkaji secara kritis seluruh sumber yang telah dikumpulkan. Data kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema, antara lain pengertian Active Learning, karakteristik, bentuk penerapan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif-analitis untuk menemukan keterkaitan antar konsep dan menarik kesimpulan yang sistematis. Hasil analisis disintesis dalam bentuk uraian naratif yang terstruktur guna menggambarkan peran pendekatan Active Learning dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam. Tahap akhir penelitian adalah penyusunan kesimpulan dan rekomendasi yang diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengembangan praktik pembelajaran dan penelitian selanjutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

Result

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa pendekatan Active Learning memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berbagai penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa penerapan pembelajaran aktif mampu menggeser paradigma pembelajaran dari yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Peserta didik menjadi lebih terlibat secara aktif melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, simulasi, dan kerja kelompok yang dirancang secara sistematis (Kasmawati, 2022).

Dari aspek hasil belajar, penerapan Active Learning memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman konsep keagamaan peserta didik. Materi Pendidikan Agama Islam tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dikaitkan dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran aktif mampu meningkatkan daya ingat dan pemahaman jangka panjang siswa terhadap materi pelajaran (Fitrayani Shultan, 2025).

Selain itu, hasil kajian menunjukkan bahwa Active Learning berkontribusi terhadap peningkatan motivasi dan partisipasi belajar peserta didik. Pembelajaran yang interaktif dan variatif membuat peserta didik lebih antusias dan berani mengemukakan pendapat. Dampak lainnya adalah berkembangnya kemampuan berpikir kritis, reflektif, serta meningkatnya internalisasi nilai-nilai religius dan sosial, seperti tanggung jawab, kerja sama, dan toleransi (Yusi Srihartini, 2025).

Discussion

Definisi Active Learning

Active Learning merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses belajar, bukan hanya sebagai penerima informasi. Menurut Bonwell & Eison, pembelajaran aktif mendorong siswa melakukan kegiatan seperti berdiskusi, menganalisis, mengerjakan tugas kolaboratif, dan memecahkan masalah. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), Active Learning memfasilitasi siswa untuk memahami nilai-nilai keagamaan melalui pengalaman langsung, pengamatan, dan dialog.

Pola pembelajaran aktif (*Active Learning*) dapat diterapkan melalui kegiatan diskusi atau musyawarah antara guru dan siswa dalam membahas suatu permasalahan. Proses pembelajaran diawali dengan penyampaian teori atau materi Pendidikan Agama Islam oleh guru sebagai landasan pemahaman. Setelah itu, siswa diberi kesempatan untuk mendiskusikan berbagai permasalahan yang mereka hadapi, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah (Diva Anif Nafiah, 2024). Dalam forum tersebut, siswa lain dapat memberikan tanggapan atau menawarkan solusi atas permasalahan yang dibahas, kemudian guru berperan merumuskan dan menyimpulkan hasil diskusi agar memperoleh pemahaman yang menyeluruh.

Penerapan Active Learning menempatkan guru sebagai fasilitator dan pembimbing pembelajaran, bukan lagi sebagai pusat penyampaian informasi. Guru berperan dalam merancang aktivitas belajar, mengarahkan diskusi, serta membantu peserta didik membangun pemahaman yang selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam. Peran ini menuntut kompetensi pedagogik dan spiritual agar keaktifan peserta didik tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan kesadaran beragama.

Pendekatan ini berorientasi pada:

- Learning by doing, bukan sekadar mendengarkan.
- Konstruktivisme, yaitu siswa membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman.

- Student centered learning (SCL), guru berperan sebagai fasilitator.

Dengan demikian, strategi Active Learning dapat memperkuat pemahaman konseptual sekaligus penghayatan nilai spiritual dalam PAI (Kasmawati, 2022). Active Learning dalam Pendidikan Agama Islam tidak hanya menekankan keaktifan fisik peserta didik, tetapi juga mencakup keterlibatan intelektual, sikap, dan kesadaran spiritual. Pembelajaran PAI yang berkualitas menuntut partisipasi peserta didik dalam memahami materi, menginternalisasi nilai-nilai keislaman, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, Active Learning menjadi landasan pedagogis yang penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Landasan Teori Active Learning dalam Pendidikan Islam

Pendekatan Active Learning sejatinya memiliki akar yang kuat dalam khazanah pendidikan Islam. Sejak periode awal perkembangan keilmuan Islam, proses pembelajaran dipahami sebagai aktivitas yang menuntut keterlibatan aktif peserta didik. Al-Ghazali memandang bahwa proses pendidikan tidak sekadar penyampaian informasi secara satu arah, melainkan harus melibatkan daya pikir, penghayatan spiritual, serta pengamalan nilai-nilai keislaman. Pengetahuan yang diperoleh tanpa keterlibatan aktif berpotensi hanya bersifat teoritis dan tidak berkontribusi pada pembentukan karakter. Oleh karena itu, keaktifan belajar menjadi elemen penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam yang menekankan integrasi antara ilmu, iman, dan akhlak. (Kusmardiningsih, 2023).

Pandangan tersebut sejalan dengan pemikiran Imam Al-Zarnuji yang menekankan pentingnya partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan belajar, seperti bertanya, berdiskusi, menyimak secara kritis, dan mengamalkan ilmu yang telah dipelajari. Keaktifan peserta didik dipandang sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman sekaligus menumbuhkan adab dan tanggung jawab moral terhadap ilmu pengetahuan. Proses pembelajaran dalam perspektif ini bersifat dialogis dan reflektif, di mana peserta didik tidak hanya menerima pengetahuan, tetapi turut membangun pemahaman secara mandiri dengan arahan pendidik. Prinsip tersebut mencerminkan karakteristik utama Active Learning yang berorientasi pada peserta didik. (Intan Nourmalena, 2025)

Dalil yang menguatkan relevansi Active Learning antara lain:

- QS. An-Nahl: 78, menjelaskan bahwa manusia dianugerahi kemampuan mendengar, melihat, dan hati nurani sebagai instrumen untuk memperoleh dan mengolah pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar menuntut pemanfaatan aktif seluruh potensi manusia, bukan sekadar menerima informasi secara pasif.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya : Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.

- Lebih lanjut, hadis Nabi Muhammad SAW yang menyatakan bahwa menempuh jalan untuk mencari ilmu akan memudahkan menuju surga (HR. Muslim) menegaskan bahwa aktivitas belajar merupakan proses aktif yang bernilai ibadah.

Berdasarkan landasan filosofis, normatif, dan pemikiran para ulama tersebut, pendekatan Active Learning memiliki relevansi yang kuat dalam pelaksanaan Pendidikan

Agama Islam. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik terlibat secara menyeluruh dalam proses internalisasi nilai-nilai keislaman melalui pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan penerapan Active Learning, pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada penguasaan materi keagamaan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan akhlak, penguatan kesadaran spiritual, serta pengembangan kemampuan berpikir kritis yang selaras dengan prinsip-prinsip syariat Islam. (Yusi Srihartini, 2025)

Bentuk-Bentuk Active Learning dalam Pembelajaran PAI

Pendekatan Active Learning menekankan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka tidak sekadar menerima informasi, tetapi juga membangun pemahaman melalui pengalaman langsung. Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), prinsip ini diterapkan melalui berbagai strategi yang memungkinkan siswa berdiskusi, mempraktikkan ilmu, menyelesaikan masalah, serta menghasilkan karya bermakna yang sejalan dengan nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya menekankan penguasaan materi, tetapi juga pengembangan kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial, dan pemahaman spiritual.

Model *Active Learning* terdiri atas beberapa tahapan pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas dan pengalaman langsung siswa. Tahapan tersebut meliputi: (a) informasi yang hanya didengar cenderung mudah dilupakan; (b) informasi yang didengar dan dilihat lebih mudah diingat sebagian; (c) kegiatan diskusi dan tanya jawab berperan dalam memperdalam pemahaman konsep; (d) praktik langsung membantu siswa menguasai pengetahuan serta keterampilan secara lebih efektif; dan (e) mengajarkan kembali materi kepada orang lain memperkuat penguasaan terhadap isi pembelajaran (Fitrayani Shultan, 2025). Pencapaian hasil belajar yang optimal tidak hanya bergantung pada kemampuan siswa, tetapi juga pada ketepatan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Model Active Learning dalam pendidikan agama Islam dapat diterapkan dalam berbagai bentuk, antara lain:

- Diskusi Kelompok (Group discussion). Siswa berdialog dan membahas topik keagamaan, seperti etika, akhlak, dan nilai toleransi, untuk memperdalam pemahaman konsep dan menumbuhkan kesadaran sosial.
- Role Play (Simulasi Peran). Siswa melakukan praktik langsung, misalnya simulasi khutbah, praktik wudhu dan salat, atau adab bertamu, sehingga pengalaman keagamaan menjadi lebih nyata dan mudah diinternalisasi.
- Problem Based Learning (PBL). Peserta didik memecahkan kasus nyata, seperti zakat, jual beli syariah, atau etika digital, dan mencari solusi berdasarkan prinsip-prinsip Islam.
- Cooperative Learning. Siswa belajar secara kolaboratif, saling membantu memahami ayat, hadis, atau fiqh sederhana, sehingga proses belajar menjadi interaktif dan saling mendukung.
- Project Based Learning (PjBL). Siswa membuat produk kreatif, seperti jurnal akhlak, vlog dakwah, majalah sekolah bertema Islam, atau kampanye anti-bullying berbasis syariat, yang mengintegrasikan kreativitas, nilai keislaman, dan keterampilan sosial. (Auliyah, 2022)

Berbagai bentuk Active Learning ini menuntut guru untuk berperan sebagai fasilitator yang memandu, mengarahkan interaksi, dan menilai perkembangan belajar secara berkelanjutan. Dengan penerapan metode yang bervariasi dan kontekstual, pembelajaran PAI tidak hanya meningkatkan penguasaan materi, tetapi juga membentuk karakter, menanamkan nilai spiritual, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis sesuai dengan tuntunan syariat Islam.

Relevansi Active Learning terhadap Tujuan Pembelajaran PAI

Penerapan pembelajaran berbasis Active Learning memegang peran strategis ganda dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi secara lebih mendalam, pendekatan ini juga mendorong internalisasi nilai-nilai keislaman melalui partisipasi langsung dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Contohnya, kegiatan diskusi dapat menumbuhkan sikap toleransi, presentasi memperkuat tanggung jawab individu, dan simulasi pengalaman nyata membantu siswa mengembangkan empati. Secara keseluruhan, strategi ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam penguatan nilai-nilai Islami serta pembentukan karakter peserta didik dalam konteks PAI (Riswadi, 2025).

Pendekatan Active Learning sejalan dengan tujuan utama pembelajaran PAI, antara lain:

- meningkatkan pemahaman materi secara kritis dan reflektif,
- menumbuhkan internalisasi ajaran agama,
- mendorong partisipasi dan inisiatif siswa,
- membangun keterampilan sosial dan sikap toleran.

PAI tidak hanya menitikberatkan penguasaan dogma, tetapi juga diarahkan agar peserta didik mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam secara nyata. Proses internalisasi akan lebih efektif jika pembelajaran dilakukan melalui aktivitas yang menuntut keterlibatan aktif, refleksi mendalam, dan kolaborasi antar siswa.

Active Learning memiliki tingkat urgensi yang tinggi dalam pendidikan agama karena menyediakan sarana bagi peserta didik untuk membangun pemahaman nilai-nilai keislaman secara mendalam. Berbagai model pembelajaran, seperti diskusi, role play, studi kasus, dan penelusuran informasi, memungkinkan keterlibatan siswa yang lebih intens, memperdalam pemahaman konsep, dan memperkuat internalisasi nilai agama (Yusi Srihartini, 2025). Dengan demikian, pembelajaran PAI menjadi lebih bermakna karena mengintegrasikan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor secara terpadu.

Kajian pustaka ini menghadirkan kebaruan dengan menekankan kualitas Pendidikan Agama Islam sebagai konsep terpadu yang mencakup dimensi kognitif, afektif, dan spiritual, berbeda dari penelitian terdahulu yang cenderung fokus pada capaian kognitif semata. Novelty lain terlihat dari pendekatan sintesis kritis, di mana temuan-temuan penelitian tentang Active Learning dianalisis untuk memahami kontribusinya terhadap pembentukan sikap religius dan internalisasi nilai-nilai Islam. Dengan demikian, Active Learning tidak sekadar dipandang sebagai teknik pedagogis, melainkan sebagai pendekatan transformatif dalam pembelajaran PAI.

Kajian ini menegaskan bahwa prinsip-prinsip Active Learning, seperti keterlibatan aktif, refleksi, dan pembelajaran bermakna, selaras dengan konsep tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib dalam pendidikan Islam. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran secara pedagogis, tetapi juga mendukung pencapaian tujuan pendidikan agama dengan memungkinkan peserta didik menginternalisasi nilai-nilai keislaman melalui pengalaman belajar yang reflektif, kolaboratif, dan kontekstual. Dengan demikian, Active Learning berperan sebagai strategi transformatif yang menghubungkan penguasaan ilmu dan pembentukan karakter religius dalam pendidikan agama Islam.

4. KESIMPULAN/CONCLUSION

Active Learning merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif, sehingga mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi terlibat langsung dalam membangun pemahaman. Pendekatan ini mendorong kegiatan seperti diskusi, analisis, kerja kolaboratif, dan praktik langsung, yang tidak hanya memperdalam penguasaan materi, tetapi juga menumbuhkan akhlak, tanggung jawab, dan empati. Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), Active Learning membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai keislaman melalui pengalaman nyata, dialog, dan refleksi, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual.

Penerapan Active Learning menuntut guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing, merancang aktivitas belajar, mengarahkan diskusi, serta membantu siswa membangun pemahaman yang selaras dengan prinsip Islam. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip learning by doing, konstruktivisme, dan student-centered learning, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial, dan kesadaran spiritual, tidak sekadar memahami materi secara teoritis. Berbagai model seperti diskusi kelompok, role play, problem based learning, cooperative learning, dan project based learning, memungkinkan keterlibatan siswa yang intens dan penguatan internalisasi nilai keislaman secara terpadu.

Secara historis dan konseptual, Active Learning memiliki dasar kuat dalam pendidikan Islam. Pemikiran Al-Ghazali dan Imam Al-Zarnuji menekankan pentingnya keterlibatan aktif, refleksi, dan pengamalan ilmu untuk membentuk karakter dan tanggung jawab moral, yang didukung pula oleh dalil Al-Qur'an dan hadis Nabi. Dengan demikian, Active Learning bukan sekadar strategi pedagogis, tetapi pendekatan transformatif yang menghubungkan penguasaan ilmu, internalisasi nilai keislaman, dan pembentukan karakter religius, selaras dengan prinsip tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib, sehingga menjadikan pembelajaran PAI lebih bermakna, reflektif, dan relevan bagi pembentukan generasi yang cerdas, berakhlak, dan beriman.

5. REFERENCES

- Auliyah, K. (2022). Inovasi Metode Pendidikan Agama Islam Active Learning. *edupedia*, 33-35. DOI: <https://doi.org/10.35316/edupedia.v7i1.2094>
- Diva Anif Nafiah, F. H. (2024). Tinjauan metode Active Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 188-191. DOI: <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i4.363>
- Fitrayani Shultan, A. B. (2025). Penerapan Metode Active Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar di SMPN 5 Enrekang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 367-368. DOI: <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.27087>
- Intan Nourmalena, A. M. (2025). Strategi guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA. *Idarah Tarbiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 205-207. DOI: <https://doi.org/10.32832/itjmie.v6i2.19025>
- Kasmawati, S. D. (2022). Penerapan Metode Active Learning dalam Meningkatkan Aktivitas Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 14-15. DOI: <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v14i1.801>
- Kusmardiningsih, W. T. (2023). Pendidikan Islam Transformatif Imam Al-Ghazali: Upaya Mewujudkan Generasi Berakhlak Mulia. *MANAGIERE: Journal of Islamic Education Management*, 27-29. DOI: <https://doi.org/10.35719/managiere.v2i2.1881>
- Musyarrofah, I. L. (2025). Peran Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Pemahaman Materi PAI. *At-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 187-189. DOI: <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v3i1.1953>
- Riswadi, Z. A. (2025). Integrasi Metode Active Learning dalam Penguatan Nilai-Nilai Islami. *SEMESTA: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 105-107. DOI: <https://doi.org/10.70115/semesta.v3i3.319>
- Yusi Srihartini, N. T. (2025). Strategi Pembelajaran Berbasis Active Learning dalam Konteks Pendidikan Agama Islam. *At-Tadris: Journal of Islamic Education*, 277-282. DOI: <https://doi.org/10.56672/sy2maf33>

Zulhijra, S. T. (2024). Pembelajaran PAI Berbasis Active Learning. *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* , 1018-1019. DOI: <https://doi.org/10.51878/learning.v4i4.3486>